

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan masyarakat bisa disebut dengan dakwah, mendidik masyarakat berarti membina, mengarahkan, menasehati serta menjadikan masyarakat bahagia dunia dan akhirat. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u* yang berarti berjalan di jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dakwah juga bisa berarti pedoman hidup untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Istilah lain dari dakwah yaitu *tabligh*, yang berarti menyampaikan perintah dan larangan Allah sesuai ajaran Islam kepada orang lain, baik individu, kelompok atau organisasi.<sup>1</sup>

Kata organisasi sudah sering kita dengar karena dalam pemahaman kita organisasi disamakan persatuan atau pengelompokkan. Menurut Amitai Etzioni organisasi adalah pengelompokkan manusia yang sengaja dibentuk dengan kesepakatan bersama untuk mewujudkan suatu tujuan. Secara umum organisasi di bagi menjadi dua sudut yaitu organisasi dalam arti dinamis dan organisasi dalam arti statis. Organisasi dalam arti dinamis adalah proses memainkan peran dan tugas yang akan dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan cara bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan organisasi dalam arti statis adalah struktur skematis tentang formasi tugas dan tanggung jawab dalam hubungan yang terdapat dalam suatu lembaga tertentu.<sup>2</sup> Organisasi Islam adalah dampak dari corak pemikiran dan keberagaman dari individu-individu yang ada dalam suatu masyarakat. Dengan adanya organisasi Islam menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan bagi suatu masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 171.

<sup>2</sup> Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (dari Dakwah Konsional menuju Dakwah Kontemporer)*, (Jakarta: Amzah, 2007), 12.

<sup>3</sup> Abdul Basit, *Pengelolaan Lembaga Dakwah yang Profesional*, Presentasi pada Seminar Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, STAIN Kudus", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 16 April, 2017, 1.

Masjid sebagai suatu lembaga, harus dipandang sebagai suatu sistem yang terkait dengan sistem Islam. Mengelola masjid pada zaman sekarang memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen yang rapi dan baik disesuaikan dengan kondisi, situasi dan tipologi masjid tersebut. Setiap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi pada umumnya menggunakan sumber daya manusia, dana, bahan, alat dan metode.

Masjid sebagai rumah Allah SWT merupakan tempat ibadah yang dimana manajemen masjid harus menyesuaikan perkembangan zaman serta sesuai pedoman Al-Qur'an dan bimbingan Rasulullah SAW. Dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini, masjid harus di manajemen secara rapi agar tidak kehilangan eksistensi dan jama'ahnya. Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk melakukan ibadah baik bersifat duniawi maupun ukhrawi yang terdiri dari kumpulan orang yang memakmurkan masjid.<sup>4</sup>

Masjid memiliki fungsi yang sangat luas, diantaranya: *Pertama*, masjid sebagai tempat sholat. *Kedua*, masjid sebagai tempat menyelesaikan masalah dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan. *Ketiga*, masjid tempat pembinaan umat Islam.<sup>5</sup> Dengan adanya fungsi-fungsi masjid hal ini agar terwujudnya kesejahteraan bagi umat Islam.<sup>6</sup>

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sinilah umat Islam bermusyawarah tentang masa depan baik dari segi agama, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam, mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya sudah menjadi kewajiban kaum muslimin, karena

---

<sup>4</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 29.

<sup>5</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol-, no- (2016), 162.

<sup>6</sup> Annisa Malika Zihra, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor)", *Departement of Islamic Community Development*, vol, -, no,- (2018), 57.

masjid merupakan tempat yang suci dan bersih, sehingga di tuntut untuk menghormati dan memuliakannya.

Dalam keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang standar manajemen masjid dalam pembinaan umat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *Pertama, idarah* mempunyai arti bahwa kegiatan pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan laporan pertanggung jawaban. *Kedua, imarah* adalah seni memakmurkan masjid dimana para jama'ah masjid ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. *Ketiga, riyah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruang masjid.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan peran dan fungsi masjid yaitu dengan menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat. Melalui pembinaan ini, umat Islam diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka sehingga menjadi umat Islam yang *kaffah*. Model pembinaan umat yang biasanya dilaksanakan adalah pengajian berdasarkan tingkat usia, pengajian yang menghasilkan kelompok pengajian seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, remaja masjid dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan pusat kegiatan kaum muslimin, dimana masjid ini menjadi pusat kegiatan seperti pembinaan umat, kebudayaan Islam dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Dalam pelaksanaan manajemen masjid dalam pembinaan umat banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dari pengurus masjid. Manajemen yang diterapkan oleh pengurus masjid tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah dari kedua sumber

---

<sup>7</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

<sup>8</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 124.

itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW.<sup>9</sup>

Pengelolaan atau manajemen masjid harus dilaksanakan secara terbuka dan integritas agar bisa mengatasi perkembangan yang pesat demi kehidupan umat Islam yang lebih baik. Pengurus masjid dalam mengimplemtasikan manajemen masjid dalam pembinaan umat pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, pengelolaan masjid harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan cara memanajemen masjid secara rapi dan terstruktur.<sup>10</sup>

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Jami’ Al-Ma’mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan “Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Jami’ Al-Ma’mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” maka dengan ini penulis memfokuskan untuk membahas implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami’ Al-Ma’mur dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen masjid dalam pembinaan umat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam. Adapun inti permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Mohammad E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 123.

<sup>10</sup> Niko Pahlevi Hentika, “Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid”, 164.

1. Bagaimana implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Kriyan Kalinyamatan Jepara.
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplemetasikan manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, untuk penjelasannya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah dibidang manajemen khususnya manajemen masjid dalam pembinaan umat dan penelitian ini diharapkan mengetahui implementasi manajemen dalam pembinaan umat yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan sesuai dengan pengembangan ilmu manajemen masjid dalam pembinaan umat.

##### **2. Secara praktis**

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dan memberikan solusi dalam hal implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kerangka Teori. Bab ini berisikan landasan teori tentang manajemen berdasarkan perspektif Islam, ruang lingkup masjid, manajemen masjid, masjid sebagai tempat pembinaan umat, dan juga penelitian terdahulu yang terkait dengan judul serta kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.
4. Bab IV, membahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan yang meliputi *setting* penelitian yang terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, faktor penghambat dan faktor pendukung serta implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.
5. Bab V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dimana hasil dalam penelitian akan disimpulkan serta memuat berbagai pembahasan beserta beberapa saran yang terkait hasil penelitian.